



# Konsep Pendidikan Islam Menurut KH. Imam Zarkasyi dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam

Suhaimi<sup>1</sup>, Mukhlis<sup>2</sup>, Jamaluddin<sup>3</sup>, Nurul Yakin<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

E-mail: [suhaimibahar2001@gmail.com](mailto:suhaimibahar2001@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2024-12-15 Revised: 2025-01-22 Published: 2025-02-13	The concept of Islamic education developed by KH. Imam Zarkasyi is very important in shaping the character of the next generation with integrity and competence. This article discusses the thoughts of Islamic education by KH. Imam Zarkasyi which emphasizes the balance between religious knowledge and general knowledge, as well as the importance of forming a noble character through education. KH. Imam Zarkasyi believes that Islamic education is not only aimed at intellectual intelligence, but also to form good morals, independence, and leadership that can benefit society. In addition, he also developed an educational approach that is relevant to the development of the times, so that students can face global challenges with adequate knowledge. The education implemented at the Darussalam Gontor Modern Islamic Boarding School, as a concrete example, integrates religious teaching and general knowledge, and emphasizes the development of practical skills and leadership. Through this holistic education system, KH. Imam Zarkasyi has succeeded in producing individuals who are not only academically intelligent, but also have strong characters and are able to make positive contributions to the community and nation. This article also highlights the relevance of the educational concept of KH. Imam Zarkasyi in the era of globalization, which requires Islamic education to continue to develop in order to remain relevant and be able to form a generation that is able to bring positive change to society.
<b>Keywords:</b> <i>Thought;</i> <i>Islamic Education;</i> <i>Imam Zarkasyi.</i>	

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2024-12-15 Direvisi: 2025-01-22 Dipublikasi: 2025-02-13	Konsep pendidikan Islam yang dikembangkan oleh KH. Imam Zarkasyi sangat penting dalam membentuk karakter generasi penerus yang berintegritas dan berkompeten. Dalam artikel ini, dibahas mengenai pemikiran pendidikan Islam KH. Imam Zarkasyi yang menekankan keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu umum, serta pentingnya pembentukan karakter yang mulia melalui pendidikan. KH. Imam Zarkasyi menganggap bahwa pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan intelektual, tetapi juga untuk membentuk akhlak yang baik, kemandirian, dan kepemimpinan yang dapat memberi manfaat bagi masyarakat. Selain itu, beliau juga mengembangkan pendekatan pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman, sehingga santri dapat menghadapi tantangan global dengan bekal ilmu pengetahuan yang memadai. Pendidikan yang diterapkan di Pondok Modern Darussalam Gontor, sebagai contoh konkret, mengintegrasikan pengajaran agama dan ilmu pengetahuan umum, serta menekankan pengembangan keterampilan praktis dan kepemimpinan. Melalui sistem pendidikan yang holistik ini, KH. Imam Zarkasyi berhasil mencetak individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mampu memberikan kontribusi positif bagi umat dan bangsa. Artikel ini juga menyoroti relevansi konsep pendidikan KH. Imam Zarkasyi di era globalisasi, yang mengharuskan pendidikan Islam untuk terus berkembang agar tetap relevan dan dapat membentuk generasi yang mampu membawa perubahan positif dalam masyarakat.
<b>Kata kunci:</b> <i>Pemikiran;</i> <i>Pendidikan Islam;</i> <i>Imam Zarkasyi.</i>	

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki akar sejarah yang panjang dalam peradaban manusia, terutama di kawasan Nusantara (Nuriawati, 2022). Peran ulama dan tokoh pendidikan Islam dalam membangun generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia tidak dapat dilepaskan dari perkembangan institusi pendidikan berbasis Islam. Salah satu tokoh yang memiliki kontribusi

besar dalam pembaruan pendidikan Islam di Indonesia adalah KH. Imam Zarkasyi. Pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor ini telah memberikan warna baru dalam pendidikan Islam melalui pemikiran dan praktik pendidikannya yang progresif namun tetap berpijak pada nilai-nilai keislaman.

KH. Imam Zarkasyi dikenal sebagai seorang ulama pembaharu yang berhasil mengintegras-

kan nilai-nilai tradisional Islam dengan kebutuhan modernitas dalam sistem pendidikan. Pemikiran beliau mencerminkan kombinasi unik antara tradisi pesantren yang khas dengan pendekatan pendidikan modern yang sistematis dan terstruktur. Dalam konteks perkembangan pesantren di Indonesia, pendekatan ini telah menjadi model yang banyak diadopsi oleh institusi lainnya, menjadikan Darussalam Gontor sebagai salah satu rujukan pendidikan Islam hingga kini. Sebagai seorang tokoh pendidikan, KH. Imam Zarkasyi memiliki konsep mendalam tentang tujuan pendidikan Islam. Beliau menekankan pentingnya pendidikan sebagai upaya membentuk manusia seutuhnya, yakni manusia yang mampu menjalankan fungsi sebagai hamba Allah (abdullah) dan khalifah di muka bumi (khalifatullah fil ard)(Pasi et al., 2020).

Konsep ini tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga diterapkan secara praktis melalui kurikulum, metode, dan sistem evaluasi pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor. Dalam konteks pendidikan global, pemikiran KH. Imam Zarkasyi menawarkan perspektif yang relevan terhadap berbagai tantangan kontemporer. Beliau menyadari pentingnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menjawab kebutuhan zaman, tanpa mengabaikan prinsip-prinsip dasar Islam. Oleh karena itu, sistem pendidikan yang beliau rancang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum sebagai bagian dari pembentukan karakter dan kompetensi santri. Penelitian terhadap pemikiran pendidikan KH. Imam Zarkasyi menjadi penting untuk menjawab berbagai pertanyaan terkait relevansi konsep beliau di era modern ini. Metode pembelajaran yang diterapkan di Gontor juga menjadi salah satu inovasi yang memberikan pengaruh signifikan terhadap dunia pendidikan Islam.(Muhammad Heriyudanta, 2022).

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif-analitis untuk mengkaji secara mendalam pemikiran pendidikan KH. Imam Zarkasyi. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami makna dari fenomena pendidikan yang kompleks dan menggali kontribusi filosofis maupun praktis pemikiran beliau. Desain deskriptif-analitis digunakan untuk menggambarkan konsep pendidikan Islam yang dikembangkan oleh KH. Imam Zarkasyi sekaligus menganalisis relevansinya dalam konteks

pendidikan Islam modern. Data penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari sumber-sumber autentik, seperti karya tulis KH. Imam Zarkasyi, dokumen resmi Pondok Modern Darussalam Gontor, dan wawancara dengan tokoh yang memahami atau terlibat langsung dengan sistem pendidikan yang dirancang oleh beliau. Data sekunder dikumpulkan dari berbagai literatur pendukung, termasuk artikel jurnal, buku, tesis, dan penelitian terdahulu yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka (*library research*), yaitu dengan mengidentifikasi, menelaah, dan menganalisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan tema penelitian. Selain itu, wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai implementasi pemikiran KH. Imam Zarkasyi dalam pendidikan Islam. Data-data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menafsirkan tema-tema utama yang muncul dari data, seperti nilai-nilai pendidikan, pendekatan pedagogis, dan integrasi ilmu agama dan umum. Proses analisis dilakukan secara induktif untuk menghasilkan temuan yang bersifat spesifik berdasarkan data yang ada. Langkah-langkah analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi yang relevan dari sumber-sumber penelitian, sedangkan penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memberikan gambaran sistematis mengenai konsep pendidikan KH. Imam Zarkasyi. Penarikan kesimpulan dilakukan secara kritis untuk menjawab tujuan penelitian, yaitu mengungkap kontribusi dan relevansi pemikiran KH. Imam Zarkasyi terhadap tantangan pendidikan Islam di era globalisasi.(Pratama, 2023).

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

KH. Imam Zarkasyi, yang memiliki nama lengkap KH. Ahmad Imam Zarkasyi, lahir pada tanggal 21 Maret 1910 di Desa Gontor, Ponorogo, Jawa Timur. Beliau adalah salah satu dari tiga bersaudara pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor, bersama KH. Ahmad Sahal dan KH. Zainuddin Fananie. Berasal dari keluarga santri, KH. Imam Zarkasyi sejak kecil telah dibekali dengan pendidikan agama yang kuat. Ayahnya, KH. Santoso Anom Besari, adalah seorang ulama

terkemuka di wilayahnya, yang mewariskan tradisi keilmuan Islam kepada anak-anaknya.(Almuzani et al., 2021).

Pendidikan formal dan non-formal KH. Imam Zarkasyi diawali di lingkungan pesantren lokal. Namun, beliau kemudian melanjutkan pendidikan ke Pesantren Jamsaren di Solo, yang saat itu dikenal dengan kurikulum berbasis kitab kuning yang mendalam. Setelah menyelesaikan pendidikan di Jamsaren, beliau melanjutkan studi ke Sumatera Thawalib di Padang Panjang, Sumatera Barat, sebuah lembaga pendidikan Islam modern yang menginspirasi gagasan pembaruan pendidikan Islam yang kelak beliau terapkan di Gontor. KH. Imam Zarkasyi juga sempat belajar di al-Azhar, Mesir, dan Darul Ulum, Mekah, untuk memperdalam ilmu agama serta memahami sistem pendidikan Islam internasional. Pada tahun 1926, KH. Imam Zarkasyi bersama kedua saudaranya mengambil langkah strategis untuk mereformasi sistem pendidikan Islam di pesantren yang mereka warisi dari keluarga. Pesantren ini kemudian diberi nama Pondok Modern Darussalam Gontor.

Dengan visi pendidikan yang modern namun tetap berbasis pada nilai-nilai Islam, KH. Imam Zarkasyi merancang kurikulum yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum, serta menekankan penguasaan bahasa Arab dan Inggris sebagai bagian dari pembekalan santri untuk menghadapi dunia global. (Bukhori, 2017). KH. Imam Zarkasyi dikenal sebagai seorang pembaharu (reformis) dalam dunia pendidikan pesantren. Konsep pendidikan yang beliau usung mengedepankan kemandirian, kedisiplinan, dan pembentukan karakter santri. Beliau juga menciptakan sistem pengelolaan pesantren yang terstruktur, termasuk penggunaan metode klasikal, pembelajaran berbasis aktivitas, serta pemberdayaan santri melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini menjadikan Gontor sebagai model pesantren modern yang inspiratif bagi banyak pesantren lainnya di Indonesia.

Selain berkiprah di bidang pendidikan, KH. Imam Zarkasyi juga aktif dalam berbagai organisasi Islam. Beliau pernah menjabat sebagai anggota Majelis Tarjih Muhammadiyah dan terlibat dalam proses konsolidasi pendidikan Islam melalui berbagai forum nasional. Dedikasi beliau terhadap pendidikan Islam tidak hanya berkontribusi dalam membangun generasi

Muslim yang berilmu, tetapi juga memberikan sumbangsih besar terhadap pembaruan sistem pendidikan di Indonesia.(Mulyasari, 2016).

KH. Imam Zarkasyi dikenal sebagai seorang pembaharu (reformis) dalam dunia pendidikan pesantren. Konsep pendidikan yang beliau usung mengedepankan kemandirian, kedisiplinan, dan pembentukan karakter santri. Beliau juga menciptakan sistem pengelolaan pesantren yang terstruktur, termasuk penggunaan metode klasikal, pembelajaran berbasis aktivitas, serta pemberdayaan santri melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini menjadikan Gontor sebagai model pesantren modern yang inspiratif bagi banyak pesantren lainnya di Indonesia.

Selain berkiprah di bidang pendidikan, KH. Imam Zarkasyi juga aktif dalam berbagai organisasi Islam. Beliau pernah menjabat sebagai anggota Majelis Tarjih Muhammadiyah dan terlibat dalam proses konsolidasi pendidikan Islam melalui berbagai forum nasional. Dedikasi beliau terhadap pendidikan Islam tidak hanya berkontribusi dalam membangun generasi Muslim yang berilmu, tetapi juga memberikan sumbangsih besar terhadap pembaruan sistem pendidikan di Indonesia.(Mulyasari, 2016).

## **B. Pembahasan**

1. Relevansi Pendidikan Islam KH. Imam Zarkasyi terhadap kondep pendidikan islam.

KH. Imam Zarkasyi mengembangkan konsep pendidikan Islam yang holistik dan menyeluruh, dengan tujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki ketakwaan yang mendalam, serta akhlak yang mulia. Menurut beliau, pendidikan Islam harus mampu menjawab tantangan zaman dengan menghasilkan manusia yang beriman, berilmu, dan beradab. Pendidikan tersebut tidak hanya terbatas pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga mencakup pembentukan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam, yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu aspek terpenting dalam konsep pendidikan KH. Imam Zarkasyi adalah integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum. Beliau menyadari bahwa pendidikan Islam yang berkualitas

harus mampu menggabungkan kedua dimensi tersebut. Di Pondok Modern Darussalam Gontor, yang beliau dirikan, para santri tidak hanya mendalami ilmu agama seperti Al-Qur'an, hadits, fiqh, dan tafsir, tetapi juga mempelajari ilmu-ilmu umum seperti matematika, sains, bahasa Arab, dan bahasa Inggris. Dengan cara ini, beliau ingin para santri dapat menguasai ilmu agama yang mendalam sekaligus mempersiapkan diri untuk berperan dalam dunia yang lebih luas. (Bahij & Khoir, 2023)

KH. Imam Zarkasyi juga menekankan pentingnya pendidikan yang berbasis pada tiga pilar utama, yaitu ta'lim (pengajaran), tarbiyah (pendidikan), dan ta'dib (pembentukan akhlak). Dalam pandangannya, ta'lim berfokus pada pengajaran ilmu pengetahuan, baik agama maupun umum, sedangkan tarbiyah lebih kepada proses pendidikan yang membentuk karakter dan spiritualitas santri. Di sisi lain, ta'dib adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk adab dan akhlak yang baik, yang menjadi dasar dalam setiap tindakan dan perilaku sehari-hari santri. (Bakar, 2024).

Kemandirian dan kedisiplinan menjadi dua pilar utama dalam pendidikan yang diterapkan oleh KH. Imam Zarkasyi. Beliau percaya bahwa pendidikan Islam harus mampu membentuk individu yang mandiri, yang dapat mengatur kehidupan pribadi, belajar dengan giat, dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Dalam sistem pendidikan di Gontor, para santri diajarkan untuk hidup dengan disiplin dan mandiri, melalui penerapan aturan yang ketat di asrama dan kehidupan sehari-hari. Tujuan dari pembentukan kemandirian ini adalah agar para santri dapat menjadi pribadi yang tangguh dan tidak bergantung pada orang lain. Di samping itu, KH. Imam Zarkasyi juga meyakini bahwa pendidikan yang efektif harus mampu membentuk karakter santri, dengan fokus pada pengembangan akhlak yang baik. Bagi beliau, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga untuk mencetak generasi yang memiliki karakter yang kuat dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, di Gontor, pembentukan karakter santri menjadi bagian integral dari setiap proses pendidikan, baik melalui pengajaran langsung di kelas maupun melalui kegiatan non-formal

seperti organisasi dan kegiatan sosial lainnya. Pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor juga menekankan pada penguasaan bahasa, terutama bahasa Arab dan bahasa Inggris. KH. Imam Zarkasyi menganggap bahwa kedua bahasa ini sangat penting, baik untuk memahami teks-teks agama maupun untuk berkomunikasi dengan dunia luar. Bahasa Arab, sebagai bahasa Al-Qur'an, adalah bahasa utama dalam pendidikan agama, sedangkan bahasa Inggris membuka kesempatan bagi para santri untuk terlibat dalam komunikasi global dan mengakses ilmu pengetahuan di tingkat internasional. (Muhlis et al., 2024).

Oleh karena itu, di Gontor, para santri diberi pelatihan intensif dalam kedua bahasa ini. Selain itu, KH. Imam Zarkasyi juga memandang pendidikan sebagai sarana untuk mencetak pemimpin masa depan. Beliau percaya bahwa pendidikan Islam harus dapat mencetak pemimpin yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kemampuan untuk memimpin masyarakat dengan bijaksana dan berdasarkan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, sistem pendidikan di Gontor dirancang untuk tidak hanya mendidik santri menjadi individu yang terampil, tetapi juga pemimpin yang dapat memberikan kontribusi positif bagi umat. KH. Imam Zarkasyi juga menyadari pentingnya pengembangan keterampilan praktis dalam pendidikan. Oleh karena itu, selain pengajaran ilmu agama dan umum, para santri di Gontor diberikan kesempatan untuk belajar keterampilan yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti pertanian, kerajinan, dan kewirausahaan. Beliau percaya bahwa keterampilan praktis ini dapat membantu para santri untuk menjadi pribadi yang mandiri secara ekonomi dan mengurangi ketergantungan pada orang lain. Pendidikan Islam yang diterapkan oleh KH. Imam Zarkasyi juga memiliki pendekatan yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Beliau tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan yang relevan pada masanya, tetapi juga memastikan bahwa pendidikan yang diberikan tetap kontekstual dengan kebutuhan zaman yang terus berkembang. Oleh karena itu, kurikulum di Pondok Modern Gontor terus diperbarui untuk mencakup perkembangan ilmu pengeta-

huan dan teknologi, tanpa meninggalkan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam. (Badrus Zaman, 2024).

KH. Imam Zarkasyi meninggalkan warisan pemikiran yang terus berkembang dan diaplikasikan dalam berbagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Pemikirannya mengenai integrasi ilmu agama dan ilmu umum, pembentukan karakter, serta pengembangan bahasa dan keterampilan praktis telah menjadi referensi penting bagi banyak pesantren dan institusi pendidikan Islam lainnya. Beliau berhasil menunjukkan bahwa pendidikan Islam yang komprehensif dan modern dapat mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam ilmu, tetapi juga memiliki karakter dan kepemimpinan yang kuat. Dengan berbagai konsep yang diajarkan oleh KH. Imam Zarkasyi, pendidikan Islam yang berbasis pada integrasi ilmu, pembentukan karakter, kedisiplinan, dan kewirausahaan telah menjadi landasan penting bagi pendidikan pesantren di Indonesia. Pemikiran beliau tidak hanya memengaruhi Pondok Modern Gontor, tetapi juga memberikan inspirasi bagi pengembangan pendidikan Islam yang lebih luas, yang mengarah pada pembentukan generasi Muslim yang tangguh dan berdaya saing global (Adawiyah et al., 2021)

## 2. Konsep Pendidikan perspektif KH.Imam Zarkasyi

Konsep pendidikan menurut KH. Imam Zarkasyi sangat komprehensif dan mengedepankan keseimbangan antara pengembangan intelektual, spiritual, dan moral. Beliau meyakini bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan kognitif, tetapi juga untuk membentuk karakter yang mulia sesuai dengan ajaran Islam. Salah satu konsep utama yang ditekankan oleh KH. Imam Zarkasyi adalah pendidikan yang terintegrasi antara ilmu agama dan ilmu umum, dengan tujuan untuk menghasilkan individu yang seimbang dalam berbagai aspek kehidupan.

Pertama, KH. Imam Zarkasyi menekankan pentingnya pendidikan yang menyeluruh, yaitu pendidikan yang tidak hanya fokus pada pengajaran ilmu agama tetapi juga ilmu pengetahuan umum. Beliau menganggap bahwa penguasaan kedua

ilmu ini sangat penting untuk menghadapi tantangan zaman dan untuk menciptakan generasi yang mampu berperan aktif dalam kehidupan sosial, politik, dan ekonomi. Pondok Modern Darussalam Gontor, yang beliau dirikan, menerapkan kurikulum yang menggabungkan kedua bidang ilmu ini dengan tujuan untuk mencetak lulusan yang tidak hanya berpengetahuan agama yang mendalam, tetapi juga mampu bersaing dalam perkembangan ilmu pengetahuan global.(Assiroji, 2012).

Kedua, KH. Imam Zarkasyi berpendapat bahwa pendidikan Islam harus mampu membentuk karakter dan akhlak yang baik pada setiap individu. Beliau sangat menekankan bahwa kecerdasan tanpa disertai dengan akhlak yang mulia akan sia-sia. Oleh karena itu, dalam sistem pendidikan di Pondok Gontor, selain memberikan pengajaran ilmu pengetahuan, juga sangat ditekankan pengembangan akhlak, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan pemikiran beliau bahwa pendidikan Islam yang sejati adalah yang dapat membentuk pribadi yang baik secara spiritual, intelektual, dan moral.

Ketiga, KH. Imam Zarkasyi mengembangkan pendidikan yang berbasis pada kemandirian. Beliau percaya bahwa pendidikan harus dapat mencetak individu yang mandiri, tidak bergantung pada orang lain. Di Gontor, pendidikan diberikan dengan pendekatan yang menumbuhkan kemandirian santri, baik dalam mengatur waktu, belajar, maupun dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan kemandirian ini bertujuan agar para santri dapat menghadapi kehidupan dengan penuh tanggung jawab dan mampu mengelola hidup mereka sendiri setelah lulus dari pondok pesantren.Keempat, KH. Imam Zarkasyi menganggap bahwa pendidikan harus mampu mengasah kepemimpinan. Beliau percaya bahwa setiap individu yang terdidik dengan baik dapat menjadi pemimpin yang memberi manfaat bagi masyarakat dan umat. Oleh karena itu, dalam pendidikan di Pondok Gontor, para santri dilatih untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan mereka, tidak hanya di bidang akademik, tetapi juga dalam hal organisasi, manajemen, dan pemecahan masalah. Pemimpin yang ideal dalam pandangan beliau adalah seseorang

yang tidak hanya memiliki ilmu yang luas, tetapi juga mampu memimpin dengan bijaksana dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. (Saifudin & Triana, 2023)

Kelima, pendidikan yang berbasis pada ilmu dan keterampilan praktis juga merupakan bagian dari konsep pendidikan KH. Imam Zarkasyi. Beliau menyadari bahwa dalam kehidupan modern, keterampilan praktis sangat penting untuk menciptakan kemandirian ekonomi. Oleh karena itu, para santri di Pondok Gontor diberikan pelatihan praktis dalam berbagai bidang, seperti kewirausahaan, pertanian, kerajinan, dan teknologi. Pendidikan yang berbasis keterampilan ini bertujuan untuk membekali santri dengan kemampuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata, sehingga mereka dapat lebih mandiri dan memberikan kontribusi yang positif kepada masyarakat.

Keenam, KH. Imam Zarkasyi juga menganggap bahwa pendidikan Islam harus relevan dengan perkembangan zaman. Beliau sangat menghargai ilmu pengetahuan dan teknologi, dan menganggap bahwa pendidikan harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa mengabaikan prinsip-prinsip ajaran Islam. Oleh karena itu, di Pondok Gontor, kurikulum terus diperbarui untuk mencakup ilmu-ilmu terbaru yang relevan dengan kebutuhan zaman. Hal ini menunjukkan bahwa KH. Imam Zarkasyi menyadari pentingnya pendidikan yang adaptif, agar para santri dapat menghadapi tantangan masa depan dengan bekal ilmu pengetahuan yang memadai. Ketujuh, KH. Imam Zarkasyi juga memperkenalkan konsep pendidikan berbasis pada kebersamaan dan kerja sama. Di Gontor, para santri diajarkan untuk hidup dalam kebersamaan, saling menghormati, dan bekerja sama dalam berbagai kegiatan. Hal ini bertujuan agar mereka dapat mengembangkan sikap sosial dan empati, yang sangat penting dalam membangun hubungan yang harmonis dalam masyarakat. Pendidikan semacam ini juga bertujuan untuk menciptakan generasi yang peduli terhadap kesejahteraan umat dan berkontribusi dalam membangun masyarakat yang adil dan makmur. Kedelapan, pendidikan menurut KH. Imam Zarkasyi harus mengutamakan pendidikan yang berbasis pada pengajaran Al-Qur'an

dan Hadits. Beliau sangat percaya bahwa dasar utama dari pendidikan Islam adalah ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits. Di Pondok Gontor, para santri diberikan pengajaran intensif tentang Al-Qur'an, Hadits, tafsir, fiqih, dan ilmu agama lainnya. Hal ini dimaksudkan agar santri tidak hanya memahami agama secara teori, tetapi juga dapat mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Kesembilan, KH. Imam Zarkasyi memandang bahwa pendidikan Islam harus memiliki pendekatan yang humanis. Beliau menekankan bahwa proses pendidikan seharusnya tidak hanya bersifat formal atau kaku, tetapi juga mengutamakan aspek humanis, yaitu pendekatan yang menghargai martabat dan potensi setiap individu. Oleh karena itu, dalam pendidikan yang diterapkan di Pondok Gontor, selalu ada usaha untuk melihat dan mengembangkan potensi setiap santri, baik dalam aspek akademik, sosial, maupun spiritual. (Karnaen, 2013)

Kesepuluh, KH. Imam Zarkasyi juga berpendapat bahwa pendidikan Islam harus dapat mencetak generasi yang mampu membawa perubahan positif. Beliau menginginkan agar para santri yang lulus dari Pondok Gontor tidak hanya menjadi individu yang baik dalam segala aspek, tetapi juga mampu memberikan kontribusi nyata dalam membangun masyarakat dan umat. Oleh karena itu, selain pengajaran ilmu agama dan umum, beliau juga memberikan perhatian khusus pada pengembangan pemikiran kritis dan kemampuan untuk menganalisis masalah sosial, sehingga para santri dapat berperan aktif dalam menciptakan perubahan positif di dunia. (Kh & Zarkasyi, n.d.)

Konsep pendidikan yang diterapkan oleh KH. Imam Zarkasyi di Pondok Modern Darussalam Gontor ini menunjukkan integrasi antara pengembangan intelektual, akhlak, kemandirian, dan kepemimpinan. Dengan pemikiran ini, beliau tidak hanya mencetak generasi yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan siap menghadapi tantangan global.

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

konsep pendidikan Islam menurut KH. Imam Zarkasyi menunjukkan bahwa pendidikan yang dikembangkan oleh beliau sangat komprehensif dan bertujuan untuk mencetak individu yang seimbang dalam aspek intelektual, spiritual, dan moral. KH. Imam Zarkasyi menekankan pentingnya pendidikan yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum, dengan tujuan untuk menciptakan generasi yang kompeten di berbagai bidang. Beliau percaya bahwa kecerdasan intelektual harus diimbangi dengan akhlak yang mulia dan kemandirian. Pendidikan yang diterapkan di Pondok Modern Darussalam Gontor bertujuan untuk membentuk karakter dan akhlak yang baik, dengan menekankan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Hal ini sejalan dengan tujuan KH. Imam Zarkasyi untuk mencetak insan kamil, individu yang memiliki keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan keimanan. Selain itu, beliau juga mengutamakan pendidikan yang berbasis pada kepemimpinan, kemandirian, dan keterampilan praktis agar para santri tidak hanya bergantung pada pekerjaan formal, tetapi mampu menciptakan peluang ekonomi dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.

Pendidikan yang diterapkan oleh KH. Imam Zarkasyi juga sangat adaptif terhadap perkembangan zaman. Beliau menyadari pentingnya pendidikan yang relevan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini, serta kemampuan untuk menghadapi perubahan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai ajaran Islam. Dengan pendekatan yang holistik ini, beliau berharap bahwa pendidikan Islam dapat melahirkan pemimpin masa depan yang tidak hanya berpengetahuan luas, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan mampu membawa perubahan positif bagi umat dan bangsa. Secara keseluruhan, konsep pendidikan KH. Imam Zarkasyi menekankan pada pembentukan generasi yang mandiri, berakhlak mulia, berpengetahuan luas, serta mampu berperan aktif dalam membangun masyarakat yang sejahtera. Melalui sistem pendidikan yang berbasis pada pengajaran agama dan ilmu pengetahuan umum, beliau berhasil mengembangkan Pondok Gontor sebagai lembaga pendidikan yang mencetak individu-individu unggul yang siap menghadapi tantangan global dengan prinsip-

prinsip Islam yang kuat. Secara keseluruhan, konsep pendidikan yang dikembangkan oleh KH. Imam Zarkasyi ini tidak hanya mengutamakan pencapaian akademis, tetapi juga karakter dan spiritualitas. Pendidikan Islam menurut beliau.

### B. Saran

Berdasarkan pemikiran KH. Imam Zarkasyi yang menekankan pentingnya nilai-nilai Islam dalam pendidikan, disarankan agar kurikulum pendidikan Islam di lembaga pendidikan modern semakin menekankan pada integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum. Hal ini dapat memperkaya pendekatan kurikulum dengan menciptakan pendekatan yang lebih holistik dan relevan dengan perkembangan zaman.

### DAFTAR RUJUKAN

- Adawiyah, R., Rahmawati, R. E., & Salik, M. (2021). Relevansi Pemikiran Pendidikan KH. Imam Zarkasyi Dalam Pembentukan Intrapersonal Intelegensi. *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 7(1), 18-44.  
<https://doi.org/10.32923/edugama.v7i1.1663>
- Almuzani, S., Handoko, G., & Maksudin, M. (2021). The Concept of Character Education Perspective of Ki Hajar Dewantara and KH Imam Zarkasyi and Their Relevance With The 2013 Curriculum. *At-Ta'dib*, 16(2), 263.  
<https://doi.org/10.21111/at-tadib.v16i2.6965>
- Assiroji, D. W. I. B. (2012). *KONSEP PENDIDIKAN ISLAM*. 1(1), 33-46.
- Badrus Zaman, W. K. (2024). Konsep Pemikiran Pendidikan Islam Kh. Imam Zarkasyi. *INSPIRASI (Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam)*, 8(1), 1.  
<https://doi.org/10.61689/inspirasi.v8i1.562>
- Bahij, M. A., & Khoir, M. A. (2023). Kepemimpinan Integral dan Modernisasi Holistik: Analisis Komprehensif Peran Imam Zarkasyi dalam Pembentukan Pendidikan Islam di Pondok Pesantren "Darussalam" Gontor. *Tsaqofah*, 4(2), 895-910.  
<https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.422>

- Bakar, H. Y. A. (2024). *Peradaban Islam Sebagai Legasi Produk Pemikiran Pendidikan Islam*. 70.
- Bukhori, U. (2017). Kh. Imam Zarkasyi Dan Genre Baru Pondok Pesantren. *Dirosat : Journal of Islamic Studies*, 1(2), 259. <https://doi.org/10.28944/dirosat.v1i2.21>
- Karnaen, A. (2013). The Policy of Moral Education on KH Imam Zarkasyi's Thought at Gontor Modern Islamic Boarding School. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 163. <https://doi.org/10.14421/jpi.2014.31.163-182>
- Kh, P., & Zarkasyi, I. (n.d.). *Konsep multikultural perspektif kh. imam zarkasyi*. 284–296. <https://doi.org/10.24090/ibda.v15i2.2017.pp284-296>
- Muhammad Heriyudanta. (2022). Model Modernisasi Pendidikan Islam di Indonesia. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(2), 189–202. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i2.100>
- Muhlis, M., Pendidikan, F., Islam, A., Mataram, U. M., Studi, P., Agama, P., Islam, U., Mataram, N., Teknik, F., & Al-azhar, U. I. (2024). *The Attributes of Educators in Islam ( Analysis of the Book of At Tarbiyah Al Amaliah by KH Imam Zarkasyi )*. 8(1), 72–86. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v8i1.1678>
- Mulyasari, A. (2016). Konsep Pendidikan Pondok Modern Dalam Perspektif KH. Imam Zarkasy. *Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 1–67.
- Nurdianto, S. A., & Sudrajat, A. (2016). Pemikiran K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi tentang Konsep Pendidikan yang Ideal di Indonesia (1985-2011). *Risalah*, 3(9), 1–19.
- Nuriawati, M. (2022). Pemikiran Mukti Ali (Religius-Nasional) Tentang Pendidikan Islam dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Kontemporer. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Raudhah*, 7(1), 131–145.
- Pasi, K. M., Rasyidin, R., & Harahap, R. M. (2020). Education System of Modern Islamic Boarding School in The Postmodern Era. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 311–323. <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i3.805>
- Pratama, I. P. (2023). Pendidikan dan Kurikulum Pesantren Menurut KH Imam Zarkasyi. *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 9(2), 67–79. <https://doi.org/10.32923/edugama.v9i2.4018>
- Saifudin, S., & Triana, N. (2023). Pendidikan Islam, Hukum Islam dan Tasawuf Pemikiran Syekh Nawawi Al-Bantani. *Mauizhah: Jurnal Kajian Keislaman*, XIII(2), 128. <http://ojs.stit-syekhburhanuddin.ac.id/index.php/mauizhah/article/view/201%0Ahttps://ojs.stit-syekhburhanuddin.ac.id/index.php/mauizhah/article/download/201/159>